

Penyuluhan Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Makanan Pendamping Asi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sei Renggas Tahun 2022

¹⁾ **Herviza Wulandary Pane, ²⁾ Joharmi, ³⁾ Ustifina Hasana Hsb**

^{1,2,3)} *Program Studi Kebidanan, Stikes As Syifa Kisaran, Indonesia*
Email: ¹hervizahamka@yahoo.com *, ²joharmiluthfi@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Daun Kelor MPASI Stunting | Perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI sangat mempengaruhi status gizi balita. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pengelolahan bahan makanan (daun kelor) MPASI terhadap perilaku ibu yang memiliki bayi usia 6-12 Bulan di desa Sei renggas bulan agustus tahun 2022. Perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pengelolahan bahan makanan (daun kelor) sudah mulai baik dan paham akan manfaat si daun kelor tersebut. Diharapkan ibu dapat menerapkan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-12 bulan secara benar dan sesuai agar meningkatkan status gizi bayi serta tindak lanjut petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang makanan pendamping ASI. |
| ABSTRACT | |
| Keywords: Moringa Leaves Complementary Food Stunting | <p><i>The behavior of mothers in giving complementary food to breast milk greatly affects the nutritional status of toddlers. One way to improve mothers' behavior in providing complementary food is to provide health counseling. This study aims to determine the effect of counseling on the management of complementary foodstuffs (Moringa leaves) on the behavior of mothers who have babies aged 6-12 months in Sei renggas village in August 2022. The behavior of mothers in providing complementary food for breast milk before and after health counseling about the management of food ingredients (Moringa leaves) has begun to be good and understand the benefits of Moringa leaves. It is hoped that mothers can apply complementary breastfeeding behaviors to babies aged 6-12 months correctly and appropriately in order to improve the nutritional status of babies and follow-up health workers to further improve health counseling to further improve health counseling to further improve health counseling about complementary breast milk.</i></p> |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Sei Renggas merupakan salah satu desa yang ada di kota Kisaran Barat. Yang mayoritas warga disana 85% Suku Jawa, 5% Melayu, 10% Batak. Di desa ini banyak anak usia 6 tahun ke atas dan bayi usia 6-12 bulan. Penghasilan di desa ini membuat batu bata, daerah ini juga menjadi pusat perhatian, dikarenakan anak-anak disana tidak tumbuh sesuai dengan usianya. Setelah dilakukan survei ternyata para orang tua berpengetahuan minim tentang cara pembuatan makanan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi mereka. Di daerah ini juga banyak budidaya daun kelor. Sementara orang tua tidak mengetahui kaya manfaat daun yang ada di sekelilingnya. Sehingga kami berniat untuk memberikan penyuluhan tentang kaya manfaat daun kelor untuk bahan dasar MPASI untuk mencegah stunting. Berdasarkan permasalahan diatas maka kami berniat untuk melakukan penyuluhan tentang kaya manfaat daun kelor untuk MPASI mencegah stunting.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan tentang gizi pada anak sehingga mereka berpikir bahwa kalau berhubungan dengan gizi maka akan mengeluarkan dana yang amat sangat besar.
2. Tidak mengetahui manfaat tanaman yang ada di sekeliling mereka sangat berpengaruh terhadap tambahan gizi pada anak sehingga dapat mencegah stunting.
3. Tidak mengetahui kaya manfaat si daun kelor dan cara pengelolahan daun kelor

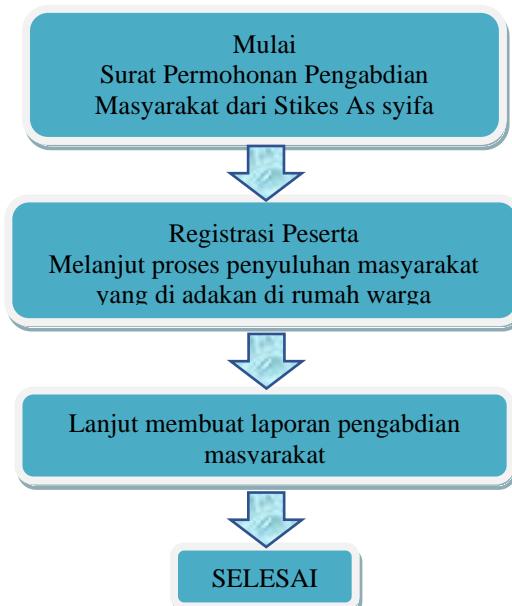


Gambar 1. Diskusi Bersama

III. METODE

- a. Pada awalnya tim pengusul akan mensurvei lokasi penyuluhan pengabdian masyarakat yang berada di Desa Bangun Sari kec. Silau Laut. Proses berikutnya adalah meminta izin penyuluhan Pengabdian Masyarakat kepada Kepala Lingkungan di desa Bangun Sari yang bertindak selaku pimpinan di daerah tersebut dimana melibatkan warganya dalam kegiatan pengabdian ini.
- b. Diskusi dengan Petugas Kesehatan setempat.

- c. Prosedur kerja, Setelah mengetahui berapa jumlah peserta yang akan di berikan penyuluhan, kita juga melihat daerah desa bangun sari juga memiliki banyak tanaman daun kelor, sehingga para ortu dari balita juga bisa memanfaatkan olahan daun kelor untuk meningkatkan nutrisi bagi anak balita mereka masing-masing.
- d. Peserta memegang peranan penting dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan sampai dengan selesai, dan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada di desa tersebut.
- e. Evaluasi pelaksanaan setelah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat desa bangun sari.



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di desa sei renggas pada hari kamis 11 agustus 2022 berlokasi di dusun III desa sei renggas Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek yang dimulai pada jam 09.30 sampai 12.00 Wib. Yang di ikuti para orang tua yang memiliki bayi dan team posyandu, kader posyandu, bidan desa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa topik yang disampaikan salah satunya adalah :

1. Definisi Daun Ajaib (daun kelor)
2. Kaya manfaat si daun Ajaib (Daun Kelor)
3. Cara pengelolahan MPASI menggunakan Bahan dasar sidaun kelor.

Adapun pola kegiatan yang dilakukan yaitu: Dimulai dengan pemberian kata pembukaan oleh penyuluhan dari institusi stikes as syifa, pemvukaan yang diwabakan oleh ketua kegiatan, penyampaian materi yang telah di siapkan, praktik langsung untuk cara pembuatan MPASI berbahan daun kelor. Dan kata sambutan untuk salam penutup.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Sei Renggas Kec. Kisaran timur. Kab. Asahan, Terkait penyuluhan tentang penyuluhan tentang kaya manfaat daun kelor untuk bahan dasar MPASI untuk mencegah stunting.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran yang telah mendanai penelitian ini, sesuai dengan kontrak pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022

DAFTAR PUSTAKA

1. Iskandar. 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. Aceh Besar.
2. Ghina Amalia, dkk.. 2018., Biskuit Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera L*) Dengan Variasi Jumlah Tepung Pisang dan Tepung Terigu. Bogor.
3. Wahyudi Isnand dan Nurhaedah M. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* lamk.) Bagi Masyarakat. Makassar.
4. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta.
5. Menteri Kesehatan RI. 2018. Mewujudkan Indonesia Sehat melalui Percepatan Penurunan Stunting. Menteri Kesehatan, Nila F Moeloek bersama Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dalam acara Rapat Koordinasi Program Prioritas Bidang Kesehatan Provinsi Jawa Timur, di Hotel Bumi Jumat, 12 April 2022 18:31Surabaya.tribunnews.com/fatimatuz zahro
6. Aminah, S., Ramadhan, T. dan Yanis, M. 2015. *Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa oleifera)*. Buletin Pertanian Perkotaan 5(2):35-42
7. Hartoyo, A. 2003. *Teh dan Khasiatnya Bagi Kesehatan*. Yogyakarta. Kanisiuns.44
8. Madukwe, E. U., Ezeugwu, J. O. dan Eme, P. E. 2013. *Nutrion Composition and Sensory Evaluation of Dry Moringa oleifera Aqueous Extract*. International Journal of Basic & Applied Sciences 13(3):100-102
9. Rahmat, H. 2009. *Identifikasi Senyawa Flavonoid Pada Sayuran Indigenous Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11374>
10. Rahmawati, N. D. 2015. *Aktivitas Antioksidan dan Total Fenol Teh Herbal Daun Pacar Air (Impatiens balsamina) dengan Variasi Lama Fermentasi dan Metode Pengeringan*. [Artikel Publikasi]. Surakarta : Fakultas Keguruan